



**KELUHAN SICK BUILDING SYNDROME PADA KARYAWAN BADAN PUSAT STATISTIK KOTA DEPOK**

**Arsy Fajar Sari\*, Muhammad Zulfikar Adha, Dewi Fitriani**

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Padjajaran No. 1, Tangerang Selatan (15415), Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Email: fajarsariarsy@gmail.com</p>	<p><i>Sick Building Syndrome is a collection of symptoms experienced by employees or workers in a building or buildings related to the length of time they are in the building. Sick Building Syndrome associated with discomfort, such as dizziness, nausea, dermatitis, irritation of the throat, nose, eyes and respiratory tract, coughing and difficulty concentrating. Purpose this study is to determine the relationship between the independent variables (age, gender, length of work, years of service, temperature and humidity) with the dependent variable (complaints Sick Building Syndrome) on Employees of the Central Bureau of Statistics for the City of Depok. Method this study uses a quantitative approach to study cross sectional. The technique used in this research technique total sampling with a total sample of 36 respondents. Instrument this study uses a questionnaire sheet The MM-questionnaires and tools thermohygrometer to measure temperature and humidity. Results bivariate analysis found that there was an age relationship (<math>p\text{-value} = 0.001</math>), there is a gender relationship (<math>p\text{-value} = 0.000</math>), there is no relationship with job tenure (<math>p\text{-value} 0.342</math>), there is a relationship with working hours (<math>p\text{-value} = 0.000</math>), there is a temperature relationship (<math>p\text{-value} = 0.003</math>) and there is a humidity relationship (<math>p\text{-value} 0.003</math>) with complaints Sick Building Syndrome. From the results of this study it is hoped that the agency can control the temperature and humidity of the work space. And employees are expected to always maintain a healthy body, by controlling the time between work and rest.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Sick Building Syndrome Characteristics of respondents Length of work Period of work Humidity</p>	
<p><b>Kata Kunci:</b> Sick Building Syndrome Karakteristik Responden Masa Kerja Lama Kerja Kelembaban</p>	<p><i>Sick Building Syndrome merupakan sekumpulan gejala yang dialami pegawai atau pekerja dalam gedung atau bangunan yang berhubungan dengan lamanya berada dalam gedung. Sick Building Syndrome berhubungan dengan ketidaknyamanan, seperti pusing, mual, dermatitis, iritasi saluran tenggorokan, hidung, mata dan saluran pernapasan, batuk dan sulit berkonsentrasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, suhu dan kelembaban) dengan variabel dependen (keluhan Sick Building Syndrome) pada Karyawan Badan Pusat Statistik Kota Depok. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi cross sectional. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik total sampling dengan jumlah sampel 36 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner The MM-questionnaires dan alat thermohygrometer untuk mengukur suhu dan kelembaban. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan usia (<math>p\text{-value} = 0,001</math>), ada hubungan jenis kelamin (<math>p\text{-value} = 0,000</math>), tidak ada hubungan lama kerja (<math>p\text{-value} 0.342</math>), ada hubungan masa kerja (<math>p\text{-value} = 0,000</math>), ada hubungan suhu (<math>p\text{-value} = 0,003</math>) dan ada hubungan kelembaban (<math>p\text{-value} 0,003</math>) dengan keluhan Sick Building Syndrome. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak instansi untuk mengontrol suhu dan kelembaban ruang kerja. Dan kepada karyawan diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh, dengan cara mengontrol waktu antara bekerja dan istirahat.</i></p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p>

## PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang nyaman sangat dibutuhkan oleh pegawai agar dapat bekerja secara optimal dan efisien. Oleh karena itu, lingkungan kerja harus dirancang sedemikian rupa menjadi kondusif untuk melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 Pasal 2 tentang Keselamatan Kerja yang menyatakan bahwa jaminan dan persyaratan keselamatan kerja di semua tempat kerja baik di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam Wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia (Hernawati, 2021). Salah satu fenomena gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kualitas udara dalam ruangan adalah *Sick Building Syndrome*. *Sick Building Syndrome* adalah suatu kondisi yang menyatakan bahwa bangunan industri, perkantoran, komersial dan perumahan dapat mempengaruhi penyakit dan merupakan kumpulan gejala yang dialami pekerja (Bardi dkk, 2021). *Sick Building Syndrome* atau sindrom gedung sakit sendiri didefinisikan oleh EPA Amerika sebagai situasi di mana penghuni gedung mengalami gejala akut dan efek ketidaknyamanan yang berkaitan dengan lamanya waktu yang dihabiskan di dalam gedung, tapi tidak ada penyakit atau

penyebab spesifik yang dapat diidentifikasi. *Sick Building Syndrome* bukan penyakit paru semata, namun gejalanya sering kali menimbulkan gangguan respirasi di tempat kerja dan biasanya keluhan akan hilang saat meninggalkan gedung tersebut (Choirudin, 2022). Di Indonesia *Sick Building Syndrome* sudah mulai diperhatikan dan telah dinyatakan dalam lampiran standar K3 bahwa masalah kesehatan *Sick Building Syndrome* disebabkan oleh kualitas udara dalam ruangan yang buruk, seperti ventilasi yang buruk, kelembaban yang rendah atau tinggi dan suhu ruangan yang terlalu panas atau dingin, jamur, debu, bahan kimia yang mencemari udara dan lain sebagainya yang akan timbul jika pekerjaan, peralatan dan lingkungan kerja tidak dirancang dengan baik (Karlina dkk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Swasta X, menyatakan bahwa 25 orang atau 83% yang bekerja dalam ruangan bersuhu kurang ideal mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* dan 10 pekerja atau 56% yang bekerja dalam ruangan bersuhu ideal pun tetap mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Sick Building Syndrome* (SBS)

pada karyawan Badan Pusat Statistik Kota Depok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional. Pada penelitian analitik peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, fenomena yang dimaksud untuk

penelitian ini adalah hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, suhu

dan kelembaban dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Pusat Statistik Kota Depok. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.

## HASIL

### Usia

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Masa Kerja, Suhu, Kelembaban, dan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Kota Depok**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Usia muda ≤40 tahun	16	44.4
Usia tua >40 tahun	20	55.6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	47.2
Perempuan	19	52.8
<b>Lama Kerja</b>		
Lama kerja ≤8 jam	31	86.1
Lama kerja >8 jam	5	13.9
<b>Masa Kerja</b>		
Bekerja ≤3 tahun	16	44.4
Bekerja >3 tahun	20	55.6
<b>Suhu</b>		
Memenuhi syarat 23°C-26°C	15	41.7
Tidak memenuhi syarat <23°C atau >26°C	21	58.3
<b>Kelembaban</b>		
Memenuhi syarat 40%-60%	15	41.7
Tidak memenuhi syarat <40% atau >60%	21	58.3
<b>Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i></b>		
Ya	19	52.8
Tidak	17	47.2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usia pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya karyawan memiliki usia tua >40 tahun, yaitu sebanyak 20 karyawan (55,6%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis kelamin pada

tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya karyawan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 karyawan (52.8).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lama kerja pada tabel 1

menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki lama kerja  $\leq 8$  jam yaitu sebanyak 31 karyawan (86,1%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai masa kerja pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya karyawan memiliki masa kerja  $> 3$  tahun yaitu sebanyak 20 karyawan (55,6%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai suhu ruangan karyawan pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya suhu ruangan karyawan tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 21 karyawan (58,3%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai suhu ruangan karyawan pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya kelembaban ruangan karyawan tidak memenuhi syarat, yaitu sebanyak 21 karyawan (58,3%).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keluhan *Sick Building Syndrome* pada tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya karyawan mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, yaitu sebanyak 19 karyawan (58,3%).

### Hubungan Antara Usia Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome*

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok

Usia	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total		P-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Usia muda $\leq 40$ tahun	3	18.8	13	81.3	16	44.4	0,0001
Usia tua $> 40$ tahun	16	80.0	4	20.0	20	55.6	
Total	19	52.8	17	47.2	36	100	

Berdasarkan tabel 2 responden yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, pada responden usia muda  $\leq 40$  tahun sebanyak 3 responden dengan persentase (18,8%) sedangkan responden usia tua  $> 40$  tahun sebanyak 16 responden dengan persentase (80%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick*

*Building Syndrome*, usia muda  $\leq 40$  tahun sebagian besar yaitu 13 responden dengan persentase (81,2%) sedangkan responden usia tua  $> 40$  tahun sebagian kecil yaitu 4 responden dengan persentase (20%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0,001 (*p-value* < 0.05) yang artinya

terdapat hubungan antara usia dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

**Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

**Tabel 9. Hubungan Jenis Kelamin dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok**

Jenis kelamin	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Laki-laki	3	17.6	14	83.4	17	0.000
Perempuan	16	84.2	3	15.8	19	
Total	19	52.8	17	47.2	36	

Berdasarkan tabel 3 diantara responden yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, responden perempuan sebanyak 16 responden dengan persentase (84,2%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 3 responden dengan persentase (17,6%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, responden laki-laki seba-

besar 14 responden dengan persentase (83,4%) sedangkan responden perempuan sebagian kecil 3 responden dengan persentase (15,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

**Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

**Tabel 4. Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok**

Lama Kerja	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
≤8 jam	15	48.4	16	51.6	31	0.342
>8 jam	4	80.0	1	20.0	5	
Total	19	52.8	17	47.2	36	

Berdasarkan tabel 4 diantara responden yang mengalami keluhan *Sick Building*

*Syndrome*, pada responden dengan lama kerja ≤8 jam sebanyak 15 responden dengan persentase (48,4) sedangkan lama

kerja >8 jam sebanyak 4 responden dengan persentase (80%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, pada responden dengan lama kerja ≤8 jam sebanyak 16 responden dengan persentase (51,6%) dibandingkan dengan responden dengan lama kerja >8 jam yaitu 1

responden dengan persentase (20%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0,342 (*p-value* >0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

**Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

**Tabel 5. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok**

Masa Kerja	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
≤3 tahun	2	12.5	14	87.5	16	0.000
>3 tahun	17	85.0	3	15.0	20	
Total	19	52.8	17	47.2	36	

Berdasarkan tabel 5 responden yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* terdapat pada responden dengan masa kerja >3 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase (85%) dibandingkan dengan masa kerja ≤3 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase (12,5%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* terdapat pada responden dengan masa kerja ≤3 tahun sebanyak 14

responden dengan persentase (87,5%) sedangkan responden dengan masa kerja >3 jam yaitu 3 responden dengan persentase (15%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0.05) yang artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

## Hubungan Antara Suhu Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome*

**Tabel 6. Hubungan Suhu dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok**

Suhu	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Memenuhi syarat	3	20.0	12	80.0	15	0.003
Tidak memenuhi syarat	16	76.3	5	21.8	21	
Total	19	52.8	17	47.2	36	

Berdasarkan tabel 6 responden yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* pada suhu ruangan yang memenuhi syarat yaitu 3 responden dengan persentase (20,0%) dibandingkan dengan suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase (76,3%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* terdapat pada suhu ruangan

yang memenuhi syarat sebanyak 12 responden dengan persentase (80,0%) sedangkan suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu 5 responden dengan persentase (23,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,003$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara suhu dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

## Hubungan Antara Kelembaban Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome*

**Tabel 7. Hubungan Kelembaban dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* Pada Karyawan Badan Pusat Statistik Depok**

Kelembaban	Keluhan <i>Sick Building Syndrome</i>				Total	P-value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Memenuhi syarat	3	20.0	12	80.0	15	0.003
Tidak memenuhi syarat	16	76.3	5	23.8	21	
Total	19	52.8	17	47.2	36	

Berdasarkan tabel 7 responden yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* pada kelembaban ruangan yang memenuhi syarat yaitu 3 responden dengan persentase (20,0%) dibandingkan

dengan kelembaban ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase (76,3%). Pada responden yang tidak mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* terdapat pada kelembaban

ruangan yang memenuhi syarat sebanyak 12 responden dengan persentase (80,0%) sedangkan kelembaban ruangan yang tidak memenuhi syarat yaitu 5 responden dengan persentase (23,8%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,003$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara kelembaban dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, usia dibagi menjadi 2 kategori yaitu usia muda  $\leq 40$  tahun dan usia tua  $> 40$  tahun. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa yang memiliki usia tua  $> 40$  tahun sebanyak 20 responden dengan persentase (55,6%). Dalam penelitian ini, jenis kelamin menjadi 2 kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 19 responden (52,8%).

Dalam penelitian ini, lama kerja menjadi 2 kategori yaitu,  $\leq 8$  jam dan  $> 8$  jam, Berdasarkan hasil penelitian mengenai lama kerja pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lama kerja  $\leq 8$  jam yaitu sebanyak 31 responden dengan persentase (86,1%).

Dalam penelitian ini, masa kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu,  $\leq 3$  tahun dan  $> 3$  tahun. Berdasarkan hasil penelitian mengenai masa kerja pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja  $> 3$  tahun, yaitu yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase (55,6%). Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar suhu ruangan responden berada di rentang tidak memenuhi syarat jika  $< 23^{\circ}\text{C}$  atau  $> 26^{\circ}\text{C}$  yaitu sebanyak 21 responden (58,3%).

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar kelembaban responden berada di rentang tidak memenuhi syarat jika  $< 40\%$  atau  $> 60\%$  yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai keluhan *Sick Building Syndrome* pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan *Sick Building Syndrome*, yaitu sebanyak 19 responden dengan persentase (52,8%).

## Hubungan Antara Usia Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome*

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p\text{-value} < 0.05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor



Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saffanah (2017), berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar 0,014 atau  $p\text{-value} < \text{nilai alpha (0,05)}$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada pekerja BPPSDM Kesehatan RI.

#### **Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harwani dkk (2020) dengan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,013$ . Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Wibisono dkk (2020) menyatakan jenis kelamin dan kejadian *Sick Building Syndrome* memiliki nilai  $p < 0,05$  (0,038) yang artinya ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *Sick Building Syndrome* di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah

#### **Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,406$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) yang artinya tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan Ridwan dkk (2018) dengan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$  yang didapat 0,176 artinya tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara lama kerja dengan kejadian *Sick Building Syndrome* dan sejalan dengan penelitian S.Saffanah (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara lama kerja terhadap keluhan *Sick Building Syndrome* pada pekerja BPPSDM Kesehatan RI dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,473.

#### **Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Krismondani (2021) dengan hasil uji statistik

didapatkan nilai *p value* 0,00 yang artinya terdapat hubungan antara masa kerja dengan timbulnya keluhan *Sick Building Syndrome*. Sehingga yang bekerja lebih dari 3 tahun memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami *Sick Building Syndrome* dibandingkan dengan yang bekerja <3 tahun.

### **Hubungan Antara Suhu Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0,003 (*p-value* < 0.05) yang artinya terdapat hubungan antara kelembaban dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bardi, dkk (2021) hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suhu ruangan dengan keluhan *Sick Building Syndrome* dengan *p-value* sebesar 0.024.

### **Keluhan Antara Kelembaban Dengan Keluhan *Sick Building Syndrome***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* = 0,003 (*p-value* < 0.05) yang artinya terdapat hubungan antara kelembaban dengan keluhan *Sick Building Syndrome* pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mewarni, 2021 dengan hasil uji statistik diperoleh (*p-*

*value* = 0,005) yang artinya terdapat hubungan antara kelembaban dengan keluhan *Sick Building Syndrome*.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan usia (*p-value*= 0,001), ada hubungan jenis kelamin (*p-value*= 0,000), tidak ada hubungan lama kerja (*p-value* 0.342), ada hubungan masa kerja (*p-value*= 0,000), ada hubungan suhu (*p-value* = 0,003) dan ada hubungan kelembaban (*p-value* 0,003) dengan keluhan *Sick Building Syndrome*. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak instansi untuk mengontrol suhu dan kelembaban ruang kerja. Dan kepada karyawan diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh, dengan cara mengontrol waktu antara bekerja dan istirahat. Menjaga suhu dan kelembaban tetap stabil untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme dan mempercepat pembentukan gas dari bahan perabotan yang ada pada ruangan, sehingga keluhan dan keluhan *Sick Building Syndrome* dapat dikurangi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bardi, N. K., Fachrin, S. A., & Tussaadah, N. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Sick Building*. 2020. 693–701.

- Choirudin, (2020). Hubungan Suhu, Kelembaban dan Angka Kuman Pada Udara Dalam Ruang Dengan Kejadian *Sick Building Syndrome* (Studi Kasus: Madrasah Aliyah Sunan Ampel Surabaya). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hernawati, N. (2021). Risiko Sicks Building Syndrome pada Pegawai dan Keadaan Lingkungan Fisik Ruang Perkantoran Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 21–33.
- Karlina, P. M., Maharani, R., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala *Sick Building Syndrome*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 46–55
- Krismondani, R. D., Chairani, A., & Nugrohowati, N. (2021). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan terhadap Gejala *Sick Building Syndrome* pada Staf Tendik di FK UPN Veteran Jakarta. *Prepotif. Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 168–180.
- Mawarni, F. M., Lestari, M., Windusari, Y., Andarini, D., Camelia, A., Nandini, R. F., & Fujianti, P. (2021). Keluhan *Sick Building Syndrome* di Gedung PT. X. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(1), 39–46.
- Murniati, N. (2018). Hubungan Suhu dan Kelembaban dengan Keluhan *Sick Building Syndrome* pada Petugas Administrasi Rumah Sakit Swasta X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 148–154.
- Ridwan, M. A., Nopiyanti, E., & Susanto, A. J. (2018). Analisis Gejala *Sick Building Syndrome* Pada Pegawai Di Unit OK Rumah Sakit Mariner Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 116–133.
- Saffanah, S., & Pulungan, R. M. (2017). Faktor Risiko Gejala *Sick Building Syndrome* Pada Risk Factors Symptoms of *Sick Building Syndrome* in. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 8–15.